

**METODE KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI KONFLIK
PERTEMANAN ANTAR SISWA KELAS X MAN 2 SLEMAN
(Studi Kasus Terhadap 2 Siswa)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh :

**Zakka Nurlatifah Khasanah
13220097**

**Dosen Pembimbing :
Nailul Falah, S, Ag., M, Si
NIP. 19721001 199803 1 003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1043/Un.02/DD/PP.05.3/05/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Metode Konseling Individu dalam Mengatasi Konflik Pertemanan antar Siswa Kelas X
MAN 2 Sleman (Studi Kasus terhadap 2 Siswa)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Zakka Nurlatifah Khasanah
NIM/Jurusan	:	13220097/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Rabu, 12 April 2017
Nilai Munaqasyah	:	92 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Pengaji I,

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP 19721001 199803 1 003

Pengaji II,

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP 19580213 198903 1 001

Pengaji III,

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP 19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 16 Mei 2017

Dekan,

Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP 196003101987032001





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

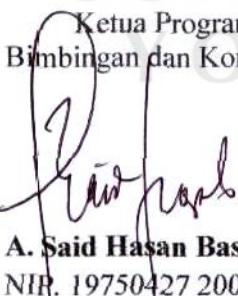
Nama	:	Zakka Nurlatifah Khasanah
NIM	:	13220097
Judul Skripsi	:	Metode Konseling Individu dalam Mengatasi Konflik Pertemanan antar Siswa Kelas X MAN 2 Sleman (Studi Kasus Terhadap 2 Siswa)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 April 2017

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam,


A. Said Hasan Basri, S. Psi., M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing


Nailul Falah, S. Ag., M. Si
NIP. 19721001 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakka Nurlatifah Khasanah

NIM : 13220097

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: Metode Konseling Individu dalam Mengatasi Konflik Pertemanan antar Siswa Kelas X MAN 2 Sleman (Studi Kasus Terhadap 2 Siswa) adalah hasil karya pribadi yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 April 2017

Yang menyatakan,



Zakka Nurlatifah Khasanah
NIM. 13220097

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan spesial teruntuk :

Ayahanda tersayang Mursyid Suprihatin dan Ibunda tersayang Sugiyarti,
yang keduanya telah banyak membantu serta mendukung baik secara moral
maupun moril, mencerahkan kasih sayang, do'a dan semangat yang tiada henti.



MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَاصْلِحُوهُوا بَيْنَ أَخْوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُرَحَّمُونَ ﴿١٠﴾

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-Hujurat: 10).¹



¹Al-Qur'an Cordoba, (Bandung, PT Cordoba Inter Indonesia, 2012), hlm. 516.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Metode Konseling Individu dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa kelas X MAN 2 Sleman”. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis bersyukur kepada Allah SWT, yang telah memudahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi ini tentu banyak pihak yang telah membantu dan bekerjasama baik dalam bentuk dukungan, informasi, kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih belum sempurna. Dengan tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu :

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Nurjannah, M. Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. A. Said hasan Basri, S. Psi., M. Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Nailul Falah, S. Ag, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, sabar dan teliti dalam memberikan bimbingan kepada penulis dari awal sampai selesaiya skripsi ini.
5. Drs. H. Abdullah, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai selesaiya skripsi ini.
6. Segenap Dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan membantu penulis selama menempuh perkuliahan
7. Pimpinan dan seluruh staf UPT perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan perpustakaan secara maksimal
8. Bapak Drs. Aris Fu'ad, selaku Kepala Sekolah MAN 2 Sleman, D.I Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian
9. Bapak Drs. Ruba'i, M. Pd., Selaku guru pembimbing penelitian yang sudah meluangkan waktunya untuk mendampingi dan membimbing penulis selama penelitian di Sekolah
10. Ibu Dra. Hj. Yuni Heru Kusumawardani, selaku Koordinator BK dan guru BK MAN 2 Sleman, D.I Yogyakarta yang telah mendukung penulis selama penelitian di Sekolah
11. Seluruh guru, staf tata usaha MAN 2 Sleman, D.I Yogyakarta, terimakasih atas segala informasi yang diberikan dan kesediaan waktunya demi terselesaikannya skripsi ini.

12. Mbah Kung Musimin, Mbah Kung Sugeng, Bu' Anis, Mbak Anis serta Adek Rofi Nuraulia Rahma dan segenap keluarga, terimakasih untuk Do'a dan supportnya
13. Sahabatku putih abu-abu yang selalu berbagi bersama, Anisa Eka Pratiwi, Rini Mega Mustika, Wisnu Hari Bimanyu, Tria Putra, Ardi Kurniawan, Prasetyo Aji Jatmiko, Triyanto, terimakasih untuk kebersamaan, doa dan supportnya selama lebih dari 5 tahun ini
14. Sahabatku putih abu-abu yang lain daripada yang lain Findy Kurniati, Rahmawati Nur Fauzi, Fadhillah Neni, Bagas Triadara, terimakasih untuk kebersamaan, doa dan supportnya selama lebih dari 6 tahun ini
15. Sahabatku LaFiZak di masa putih merah Laras dan Fina yang udah berbagi keseruan selama lebih dari 16 tahun ini
16. Sahabat seperjuangan di kampus putih Nadia Fauzia, Vivi Rizki Nurmala, Maulidia Nurul Izati, Isna Izayati, Yeni Mutiara, Ariska Ayu Dyaningrum, Dhesy Marhaeni, Syamsul Ma'arif, Abdullah Ramadhan, M. Anwar Kamil, Mar'atush Sholiha, Anggi Ika Putri Gusratna, Nuraeni Sanjaya, Ryka Kusumawati, Zuhrotun Afifah, Yudha Fitriani, Nurasiyah Hasanah Shadiqien, Robby Machfudin, Mohammad Raffi, Bigmen Pangestu, Ahmad Mufti, Catur Widjayanti, Fitri Rahmawati, Ali Akhmad Marzuki, Cahya Purwandi dan segenap keluarga BKI 2013, terimakasih atas do'a, dukungan serta kenangan yang terbangun selama 4 tahun ini kalian gokil
17. Sahabat seatap sebulan team 135 KKN 90 Addin, Mona, Alfi, Rista, Eko, Dwi, Iman, Moham, Tomi terimakasih atas semua support yang diberikan

18. Team PPL MAMAYO Vivi Rizki Nurmala, Desiana Fattayati, Buwana Seta Megaswari, Isnan Hanif Hidayat beserta PPL UII Heni Kurnia Hati, Muhammad Kholil dan kawan-kawan terimakasih support serta kerjasama yang menyenangkan

19. Ulul, Amba, Sansan terimakasih sudah memperlancar surat ijin penelitian, panas lapar kau hiraukan

Semoga amal serta kebaikan mereka mendapat balasan yang sepadan dari Allah SWT, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran dari pemerhati keilmuan bimbingan dan konseling Islam. Terimakasih kepada pembaca semoga bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 4 April 2017

Penulis

Zakka Nurlatifah Khasanah

NIM. 13220097

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ZAKKA NURLATIFAH KHASANAH, Metode Konseling Individu dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa Kelas X MAN 2 Sleman (Studi Kasus Terhadap 2 Siswa). Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode konseling individu yang digunakan dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa kelas X MAN 2 Sleman, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode yang digunakan guru bimbingan konseling dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data dari penelitian ini adalah koordinator bimbingan dan konseling yaitu Ibu Yuni Heru Kusumawardani, guru bimbingan dan konseling yaitu Bapak Ruba'i dan dua orang siswa kelas X MAN 2 Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode konseling individu dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa kelas X MAN 2 Sleman adalah konseling direktif dan konseling eklektif. Konseling direktif diberikan terhadap AKP pada saat pertemuan pertama sampai dengan ketiga, sedangkan APE diberikan pada pertemuan pertama dan kedua, konseling direktif digunakan ketika guru bimbingan konseling mencari data atau menggali informasi mengenai permasalahan yang sedang dialami siswa, pada konseling direktif ini guru bimbingan konseling dapat melakukan diagnosa terkait permasalahan yang dialami siswa saat itu. Selanjutnya, konseling eklektif diberikan terhadap AKP pada pertemuan keempat sampai dengan enam, sedangkan APE diberikan pada pertemuan ketiga dan keempat, konseling eklektif digunakan ketika guru bimbingan konseling melakukan cek dengan mendengar pernyataan-pernyataan serta keputusan atau komitmen apa yang akan dibuat oleh siswa, pada konseling eklektif ini guru bimbingan konseling dapat melakukan evaluasi bersama dengan siswa.

Kata Kunci : Konseling Individu, Konflik Pertemanan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Kerangka Teori	10
H. Metode Penelitian	29
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING	
MAN 2 SLEMAN	37
A. Profil MAN 2 Sleman	37
B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling	

MAN 2 Sleman	46
C. Profil Siswa	71
BAB III METODE KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI	
KONFLIK PERTEMANAN ANTAR SISWA KELAS X	
MAN 2 SLEMAN	76
A. Metode Direktif	76
B. Metode Eklektif	86
BAB IV PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	102
C. Kata Penutup	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul Konseling Individu dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa Kelas X MAN 2 Sleman, maka dalam penelitian skripsi ini perlu adanya penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul, yaitu:

1. Metode Konseling Individu

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.¹

Konseling individu adalah merupakan situasi pertemuan tatap muka antara konselor dengan klien (siswa) yang berusaha memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkannya bersama-sama sehingga klien dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan sendiri.²

Dengan demikian yang dimaksud metode konseling individu dalam skripsi ini merupakan suatu cara yang teratur dan terpikir dengan baik yang ada di dalam bantuan dari guru bimbingan konseling (BK) yang diberikan kepada siswa untuk membantu memecahkan masalah secara *face to face*, melalui pertimbangan bersama-sama tetapi penentuan pemecahan masalah dilakukan oleh siswa itu sendiri.

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 580

² Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 22

2. Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa Kelas X

Mengatasi merupakan suatu menghindarkan atau melintasi kesulitan atau kesukaran.³ Konflik adalah sebuah situasi terjadinya pertentangan antara kedua belah pihak yang memiliki kepentingan berbeda.⁴ Pertemanan berasal dari kata teman yang artinya adalah sahabat, kawan, orang-orang terdekat.⁵

Siswa menyatakan murid terutama pada tingkat dasar atau menengah dan merupakan seorang pelajar.⁶ Sedangkan kelas X merupakan tingkatan pelajar pada kelas 1 Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah Negeri.

Jadi mengatasi konflik pertemanan antar siswa kelas X merupakan suatu cara untuk menghindarkan sebuah pertentangan yang terjadi pada siswa kelas X yang memiliki kepentingan berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya.

3. MAN 2 Sleman

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Departemen Agama, bertugas sebagai pembentuk kader bangsa yang memiliki landasan

³W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 64.

⁴Edi Santosa dan Lilin Budiati, *Manajemen Konflik*, (Tangerang Selatan: Uiversitas Terbuka, 2014), hlm. 1.10.

⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 912.

⁶*Ibid*, hlm. 849.

keimanan dan keislaman guna memenuhi kebutuhan masyarakat. MAN 2 Sleman beralamatkan di Jln. Tajem, Maguwoharjo, Depok, Sleman. Maka dengan berdirinya MAN 2 Sleman, diharapkan kebutuhan umat Islam di daerah Depok dan sekitarnya akan terpenuhi. MAN 2 Sleman merupakan nama lembaga sekolah yang akan dijadikan tempat atau lokasi penelitian oleh peneliti.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Metode Konseling Individu dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa Kelas X MAN 2 Sleman” adalah suatu cara yang teratur di dalam bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling secara langsung atau tatap muka untuk menghindarkan pertentangan antara siswa satu dengan siswa lainnya pada pelajar siswa kelas X MAN 2 Sleman.

B. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial, sebagai makhluk sosial hendaknya manusia memiliki kesadaran tentang status dan posisi dirinya dalam kehidupan bersama, serta bagaimana tanggung jawab dan kewajibannya di dalam kebersamaan. Untuk mencapai semua itu sesama manusia perlu membina hubungan baik supaya hubungannya sebagai makhluk sosial dapat berjalan dengan harmonis. Membina hubungan yang baik antar sesama manusia merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh setiap orang. Pentingnya membina hubungan yang

baik ini karena manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin dapat dan mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Hubungan itu dapat terjalin antara orangtua dengan anak, kakak dengan adik, guru dengan murid dan juga termasuk pertemanan antar siswa. Pertemanan merupakan hubungan yang terbentuk antar seorang individu dengan individu lain dimana terjalin dinamika di dalamnya. Pertemanan yang terjalin dengan baik adalah jika satu sama lain saling menghargai, menghormati, menyayangi, peduli dan menerima keadaan dengan ketulusan dan tanpa keterpaksaan. Tanpa hadirnya teman dalam kehidupan kita, maka hidup tidak akan berarti.

Di dalam Islam sangatlah dianjurkan untuk saling mengasihi dan menyayangi dengan sesama terlebih kepada kerabat atau teman, selain untuk menjaga sebuah hubungan pertemanan yang baik juga mampu untuk menyambung silaturahim yang tentunya hal ini sangat dianjurkan dalam Islam seperti yang ada pada ayat dalam surat Al-Qur'an. Allah SWT berfirman, *"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."* (QS. An-Nahl:90).⁷ Sangatlah jelas dari ayat tersebut bahwa Al-Quran menganjurkan untuk berbuat baik dan saling membantu sesama kerabat, makna kerabat tersebut adalah perintah untuk menyambungkan

⁷ *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung, PT Cordoba Inter Indonesia, 2012), hlm. 277.

silaturahim. Maka dari itu, menjalin silaturahmi sangatlah baik untuk menciptakan hubungan harmonis terutama dengan kerabat, sanak saudara atau teman, hal ini juga berlaku pada pertemanan antar siswa di sekolah. Dikatakan demikian karena hubungan ini dapat mempengaruhi individu itu sendiri di masa yang akan datang.

Namun pada kenyataannya tidak semua pertemanan dapat terjalin dengan baik, di antara hubungan pertemanan itu sering terjadi adanya konflik. Konflik inilah yang nantinya akan menimbulkan terjadinya pertentangan antara kedua belah pihak yang memiliki kepentingan berbeda dan kedua belah pihak tersebut akan merasa saling dirugikan. Kepentingan berbeda itu dapat terjadi dikarenakan perbedaan pendirian, perasaan, maupun perbedaan latar belakang sehingga membentuk pribadi-pribadi yang berbeda yang mampu menimbulkan pertentangan. Terjadinya konflik dalam setiap pelajar merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan, hal ini dapat terjadi karena di satu sisi orang-orang yang terlibat dalam komunitas tersebut mempunyai karakter, tujuan, visi, maupun gaya yang berbeda-beda. Pada umumnya konflik yang sering terjadi dikalangan remaja meliputi tawuran, geng, sering membicarakan teman satu sama lain, iri, dengki dan lain sebagainya. Sangat disayangkan apabila generasi-generasi muda mengalami hal tersebut, karena dapat merusak moral dan akhlak mereka baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Hal ini juga terjadi di MAN 2 Sleman, di sana masih banyak ditemukan konflik-konflik antar pelajar, adapun konflik-konflik yang

dialami para siswa di sekolah tersebut adalah kesalah pahaman, membicarakan teman satu sama lain, iri, dengki, tidak mampu menjaga sikap serta pertemanan yang berkubu-kubu. Dari semua konflik pertemanan yang terjadi, satu di antaranya adalah konflik pertemanan yang terjadi dengan teman satu kelas dengan awal permasalahannya berupa kesalah pahaman. Konflik yang terjadi ini menyebabkan renggangnya hubungan pertemanan yang terjalin satu sama lain, akibatnya sering terjadi percekatan atau saling menyindir diantara siswa sehingga suasana kelas pun menjadi tidak kondusif dan fokus materi pelajaran di kelas menjadi berkurang. Hal ini juga menyebabkan siswa menjadi kurang nyaman berada di kelas sehingga tak jarang membuat siswa tersebut membolos sekolah, sehingga sangat disayangkan karena konflik pertemanan yang terjadi membawa dampak buruk yang dapat merugikan siswa itu sendiri karena materi kelas X merupakan materi dasar yang penting bagi siswa. Apabila pada kelas X mereka tidak mampu memahami materi dengan baik tentunya akan berpengaruh ketika mereka naik ke kelas selanjutnya. Di sinilah pentingnya peran guru bimbingan konseling (BK) dalam mengelola konflik yang terjadi agar dapat terselesaikan dengan baik, guru bimbingan konseling merupakan guru pembimbing yang bertugas membantu siswa dalam menemukan cara untuk menyelesaikan masalahnya. Dalam membantu penyelesaian konflik pertemanan antar siswa, guru bimbingan konseling menggunakan konseling individu. Konseling individu merupakan upaya guru bimbingan konseling dalam memberikan bantuan

terhadap siswa yang bermasalah melalui pertemuan tatap muka atau *face to face* guna membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang sedang dialami. Konseling individu dipilih karena dalam proses pelaksanaannya guru bimbingan konseling lebih mudah menggali informasi terhadap siswa, di sisi lain siswa juga akan merasa lebih nyaman ketika tidak ada orang lain dalam mengungkapkan masalah yang sedang dialaminya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana metode konseling individu yang digunakan dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa kelas X MAN 2 Sleman ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode konseling individu dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa kelas X MAN 2 Sleman.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu :

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru bimbingan konseling serta sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya bagi para konselor dan guru bimbingan konseling untuk mengatasi konflik pertemanan antar siswa melalui konseling individu.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam skripsi ini penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti sebagai rujukan. Adapun karya ilmiah yang menjadi rujukan sebagai penelitian tentang “ Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa Kelas X di MAN 2 Sleman”, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh saudara Ta’riful Azis mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa di SMA N 4 Purworejo. Skripsi tersebut membahas tentang peran masing-masing yang dilakukan oleh guru BK dan guru PAI dalam mengatasi siswa yang tengah mengalami konflik. Diperoleh hasil yang cukup signifikan tentang adanya perencanaan yang praktis dan sistematis yang dilakukan guru PAI

dalam menangani konflik antar siswa di SMA N 4 Purworejo.⁸

Persamaan judul skripsi yang ditulis oleh saudara Ta'riful Azis memiliki kesamaan dalam mengatasi konflik antar siswa. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subyek, obyek dan lokasi penelitian, yaitu tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa di SMA N 4 Purworejo. Sedangkan dalam judul peneliti dilakukan dengan Konseling Individu Dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa Kelas X di MAN 2 Sleman.

2. Skripsi yang ditulis oleh saudara Moh. Ali Yafik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan. Skripsi tersebut membahas tentang upaya layanan konseling individu dalam mengatasi kenakalan siswa serta bentuk-bentuk kenakalan siswa. Diperoleh hasil dari bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa serta upaya konseling individu yang digunakan untuk mengatasi kenakalan tersebut.⁹ Persamaan judul skripsi yang ditulis oleh saudara Ta'riful Azis memiliki kesamaan dalam layanan konseling individu. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subyek, obyek dan lokasi penelitian, yaitu tentang Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan. Sedangkan dalam

⁸Ta'riful Azis, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa di SMA N 4 Purworejo*, Skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2012).

⁹Moh. Ali Yafik, *Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK NU KESESI Pekalongan*, Skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2011).

judul peneliti dilakukan dengan Konseling Individu dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa Kelas X di MAN 2 Sleman.

3. Skripsi dengan judul “Konseling Individual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN Yogyakarta I”, ditulis oleh oleh Umi Aisyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa metode pemberian konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta I secara garis besar sudah berjalan dengan baik.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan layanan konseling individu dan menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini fokus pembahasannya pada pemberian motivasi belajar siswa, namun penelitian yang penulis lakukan fokus pada layanan konseling individu dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Konseling individu adalah merupakan situasi pertemuan tatap muka antara konselor dengan klien (siswa) yang berusaha memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkannya

¹⁰Umi Aisyah, *Konseling Individual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN Yogyakarta I*, Skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

bersama-sama sehingga klien dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan sendiri.¹¹

Konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli (peserta didik). Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan, dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Oleh karena itu, konseling hanya ditujukan kepada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.¹²

b. Tujuan Konseling Individu

Secara garis besar tujuan konseling adalah agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing, dengan perkataan lain agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang sesuai lingkungannya.

Secara lebih rinci, tujuan konseling individu adalah sebagai berikut :

- 1) Memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya.

¹¹Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, hlm. 22.

¹² Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 5.

- 2) Mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya ke arah tingkat perkembangan yang optimal.
- 3) Mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.
- 4) Mempunyai wawasan yang lebih realistik serta penerimaan yang objektif tentang dirinya.
- 5) Dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.
- 6) Mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 7) Terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku salah suai.¹³

Adapun tujuan konseling dalam Islam menurut M. Hamdan Bakran Adz Dzaky dalam buku Tohirin yang berjudul Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi, sebagai berikut :

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak, dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapatkan pencerahan taufid dan hidayah-Nya (*mardhiyah*).

¹³Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, hlm. 36-37.

- 2) Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau madrasah, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi (*tasammukh*), kesetiakawanan, tolong menolong dan kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepada-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- 5) Untuk menghasilkan potensi *Ilahiyah*, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai *khalifah* dengan baik dan benar, dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.¹⁴

c. Fungsi Konseling Individu

Konseling individu mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

¹⁴*Ibid*, hlm. 37-38.

1) Fungsi Pemahaman

Dalam fungsi pemahaman, hal yang perlu dipahami yaitu, pemahaman terhadap permasalahan yang dialami klien. Dalam pengenalan, bukan saja hanya mengenal diri klien, melainkan lebih dari itu, yaitu pemahaman yang menyangkut latar belakang kepribadian, kekuatan dan kelemahan, serta kondisi klien.

2) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan ini bertujuan agar klien tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang membahayakan. Hal ini karena tindakan pencegahan lebih baik dari pada mengobati seseorang yang sudah terjerumus ke dalam hal-hal yang berbahaya tersebut.

3) Fungsi Pengentasan

Dalam melakukan bimbingan dan konseling, konselor bukan ditugaskan untuk mengentaskan klien dengan menggunakan unsur-unsur fisik yang berada di luar diri klien, tetapi konselor ditugaskan mengentaskan klien dengan menggunakan kekuatan-kekuatan yang berada di dalam diri klien itu sendiri.

4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala yang baik yang ada pada diri individu, baik hal yang merupakan

pembawaan, maupun dari hasil pengembangan yang telah dicapai selama ini. Dalam bimbingan dan konseling, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan melalui berbagai peraturan, kegiatan, dan program.¹⁵

d. Metode Konseling Individu

Konseling individu memiliki 3 metode dalam pelaksanaannya, meliputi :

1) Konseling Direktif

Konseling yang menggunakan metode ini, dalam prosesnya yang aktif atau paling berperan adalah konselor. Dalam praktiknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya. Selain itu, konselor juga memberikan saran, anjuran dan nasihat kepada klien. Dalam praktik yang demikian, konseling ini juga dikenal dengan konseling yang berpusat pada konselor.

2) Konseling Non Direktif

Dalam praktik konseling non direktif, konselor hanya menampung pembicaraan. Klien bebas berbicara sedangkan konselor hanya menampung dan mengarahkan, konseling ini juga dikenal dengan konseling yang berpusat pada klien dalam hal ini siswa.

¹⁵Makmum Khairani, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2014), hlm.19.

3) Konseling Eklektif

Konseling eklektif merupakan penggabungan kedua metode konseling direktif dan non direktif. Penerapan metode dalam konseling eklektif adalah dalam keadaan tertentu konselor menasihati dan mengarahkan klien (siswa) sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada klien (siswa) untuk berbicara sedangkan konselor mengarahkan saja.¹⁶

e. Pelaksanaan Konseling Individu

Seperti halnya pelaksanaan bimbingan dan konseling, pelaksanaan konseling perorangan, juga menempuh beberapa tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

- 1) Perencanaan yang meliputi kegiatan mengidentifikasi klien, mengatur waktu pertemuan, mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan, menetapkan fasilitas layanan, dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan yang meliputi kegiatan menerima klien, menyelenggarakan penstrukturan, membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik, mendorong pengentasan masalah klien (bisa digunakan teknik-teknik khusus),

¹⁶Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, hlm. 297-301.

memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya, melakukan penilaian segera.

- 3) Melakukan evaluasi jangka pendek.
- 4) Menganalisis hasil evaluasi (menafsirkan hasil konseling perorangan yang telah dilaksanakan).
- 5) Tindak lanjut yang meliputi kegiatan menetapkan jenis arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
- 6) Laporan yang meliputi kegiatan menyusun laporan layanan konseling perorangan, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak lain terkait, dan mendokumentasikan laporan.¹⁷

2. Tinjauan Tentang Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa

a. Pengertian Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa

Mengatasi merupakan suatu menghindarkan atau melintasi kesulitan atau kesukaran.¹⁸ Konflik adalah sebuah situasi terjadinya pertentangan antara kedua belah pihak yang memiliki kepentingan berbeda. Oleh karena itu, kedua belah pihak merasa saling dirugikan. Akibatnya, terjadi pertentangan antara kedua pihak tersebut.¹⁹

¹⁷*Ibid*, hlm. 169-170.

¹⁸W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 64.

¹⁹Edi Santosa dan Lilin Budiati, *Manajemen Konflik*, hlm. 1.10.

Mengatasi konflik merupakan suatu cara untuk menghindarkan sebuah pertentangan yang terjadi antara kedua belah pihak, seseorang dengan seseorang atau seseorang dengan kelompok.

Dalam islam juga dijelaskan tentang perselisihan atau pertentangan seperti yang tertera dalamQ.S. Al-Anfal: 46.

وَأَطِيعُوا أَللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنْزَعُوا فَتَفَشَّلُوا وَتَذَهَّبَ رِيحُكُمْ
وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (46)

“Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah berserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Anfal:46).²⁰

Hendaklah mereka taat kepada Allah dan rasul-Nya dalam segala perkara dan janganlah berselisih dalam persoalan yang ada di antara mereka sehingga karenanya menjadi bercerai berai dan menyebabkan kehancuran dan kekalahan mereka.²¹

Ayat tersebut menjelaskan mengenai berselisih, berselisih disini mengacu pada pertentangan yang dapat menimbulkan konflik. Dalam ayat ini juga menjelaskan mengenai berselisih yang harus dihindari agar tidak terjadi pertentangan atau konflik.

²⁰Al-Qur'an Cordoba, hlm. 183.

²¹Muhammad Nasib ar Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani, 2012), hlm. 379.

Disebutkan juga bahwa berselisihatau pertentangan di antara mereka dapat menjadi sumber kelemahan dan akan menghilangkan kewibawaan dan keberanian mereka. Dalam ayat ini juga dijelaskan untuk bersabar dalam menghadapi situasi atau keadaan tersebut, karena sesungguhnya Allah selalu bersama orang-orang yang sabar.

Sedangkan kata pertemanan berasal dari kata teman yang artinya adalah sahabat, kawan, orang-orang terdekat.²² Dan kata siswa menyatakan murid terutama pada tingkat dasar atau menengah dan merupakan seorang pelajar.²³

Pertemanan antar siswa merupakan suatu ikatan yang terjalin dalam sebuah persahabatan yang dekat antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dan mereka sudah saling mengenal satu sama lain.

Jadi yang dimaksud dengan mengatasi konflik pertemanan antar siswa adalah suatu cara untuk menghindarkan sebuah situasi pertentangan yang terjadi antara siswa satu dengan siswa lainnya yang memiliki kepentingan berbeda.

b. Bentuk-bentuk Konflik

Pada hakikatnya konflik terdiri atas enam bentuk, yaitu :

²²Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 912.

²³*Ibid*, hlm. 849.

1) Konflik dalam Diri Individu

Konflik ini merupakan konflik internal yang terjadi pada diri seseorang (*intrapersonal conflict*). Konflik ini akan terjadi ketika individu harus memilih dua atau lebih tujuan yang saling bertentangan, lalu bimbang mana yang harus dipilih untuk dilakukan. Handoko mengemukakan bahwa konflik dalam diri individu terjadi apabila seorang individu menghadapi ketidak pastian tentang pekerjaan yang diharapkan, apabila berbagai permintaan pekerjaan saling bertentangan atau apabila diharapkan untuk melakukan pekerjaan yang lebih dari kemampuannya.

2) Konflik antar Individu

Konflik antar individu (*interpersonal conflict*) bersifat substansif, emosional, atau keduanya. Konflik ini terjadi ketika ada perbedaan tentang isu tertentu, tindakan dan tujuan. Dalam konflik ini, hasil bersama sangat menentukan.

3) Konflik antar Anggota dalam Satu Kelompok

Setiap kelompok dapat mengalami konflik substansif atau efektif. Konflik substansif terjadi karena adanya latar belakang keahlian yang berbeda dan ketika anggota dari suatu komite menghasilkan kesimpulan yang berbeda atas data yang sama. Sementara itu, konflik efektif terjadi karena tanggapan emosional terhadap suatu situasi tertentu.

4) Konflik antar Kelompok

Konflik *intergroup* terjadi karena adanya saling ketergantungan, perbedaan persepsi, perbedaan tujuan, dan meningkatnya tuntutan terhadap keahlian.

5) Konflik antar Bagian dalam Organisasi

Konflik yang terjadi antar seseorang tetapi dalam hal ini orang tersebut mewakili unit kerja tertentu.

6) Konflik antar Organisasi

Konflik antar organisasi terjadi karena mereka memiliki saling ketergantungan pada tingkatan pada tindakan suatu organisasi yang menyebabkan dampak negatif terhadap organisasi lain. Misalnya, konflik yang terjadi antara perguruan tinggi dengan salah satu organisasi masyarakat.²⁴

c. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Konflik

Konflik dapat terjadi karena adanya sebab, beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya konflik, yaitu :

- 1) Perbedaan individu yang meliputi perbedaan pendirian dan perasaan.
- 2) Perbedaan latar belakang kebudayaan sehingga membentuk pribadi-pribadi yang berbeda pula. Seseorang sedikit banyak akan terpengaruh dengan pola-pola pemikiran dan pendirian kelompoknya.

²⁴Edi Santosa dan Lilin Budiati, *Manajemen Konflik*, hlm. 1.31-1.32.

- 3) Perbedaan kepentingan antara individu atau kelompok, di antaranya menyangkut bidang ekonomi, politik, dan sosial.
- 4) Perubahan-perubahan nilai yang cepat dan mendadak dalam masyarakat.²⁵

d. Strategi dalam Mengatasi Konflik

Konflik juga dapat diatasi dengan mengelola pertentangan yang terjadi antara kedua belah pihak dengan baik, beberapa strategi dalam mengelola konflik, yaitu :

1) Menghindar

Menghindari konflik dapat dilakukan jika isu atau masalah konflik tidak terlalu penting. Potensi konfrontasinya tidak seimbang dengan akibat yang akan ditimbulkannya. Menghindari merupakan strategi yang memungkinkan pihak-pihak yang berkonfrontasi untuk menenangkan diri.

2) Mengakomodasi

Memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengatur strategi pemecahan masalah apabila isu tersebut penting bagi orang lain. Hal ini memungkinkan timbulnya kerjasama dengan memberi kesempatan kepada orang lain untuk membuat keputusan.

²⁵Ibid, hlm. 1.32.

3) Kompetisi

Gunakan metode ini jika percaya bahwa anda memiliki lebih banyak informasi dan keahlian yang lebih dibanding yang lainnya atau ketika anda tidak ingin mengkompromikan nilai-nilai anda. Metode ini mungkin bisa memicu konflik, tetapi bisa jadi merupakan metode yang penting untuk alasan-alasan keamanan.

4) Kompromi atau negosiasi

Masing-masing memberikan dan menawarkan sesuatu pada waktu yang bersamaan, saling memberi dan menerima, serta meminimalkan kekurangan semua pihak yang dapat menguntungkan semua pihak.

5) Memecahkan masalah atau kolaborasi

Kolaborasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a) Pemecahan sama-sama menang : individu yang terlibat mempunyai tujuan kerjasama.

b) Perlu adanya satu komitmen dari semua pihak yang terlibat untuk saling mendukung dan saling memperhatikan satu sama lain.²⁶

²⁶*Ibid*, hlm. 4.29-4.30.

e. Strategi Mengatasi Konflik dalam Islam

Menurut Sefri Wandana Hasibuan, dalam artikelnya menyebutkan beberapa cara yang dapat mengatasi konflik dalam Islam, yaitu :

1) *Tabayyun*

Tabayyun secara bahasa memiliki arti mencari kejelasan tentang sesuatu hingga jelas benar keadaanya. Sedangkan secara istilah adalah meneliti dan menyeleksi berita, tidak tergesa-gesa dalam memutuskan masalah baik dalam hal hukum, kebijakan dan sebagainya hingga jelas benar permasalahannya. *Tabayyun* adalah *akhlaq mulia* yang merupakan prinsip penting dalam menjaga kemurnian ajaran Islam dan keharmonisan dalam pergaulan.

2) *Islah*

Islah adalah usaha untuk mendamaikan antara dua orang atau lebih yang bertengkar atau bermusuhan, atau mendamaikan dari hal-hal yang dapat menimbulkan permusuhan dan peperangan.

3) Silaturahim

Silaturahim berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *shilah* dan *arrahim*. Kata *shilah* adalah bentuk mashdar dari kata *washolayashilu* yang berarti “sampai, menyambung”. Adapun kata *arrahim* yaitu hubungan kekerabatan yang asalnya adalah tempat

tumbuhnya janin di dalam perut. Jadi, silaturahim artinya menyambung tali persaudaraan kepada kerabat yang memiliki hubungan nasab, namun silaturahmi juga diartikan sebagai aktivitas hubungan antar sesama, melalui aktivitas tersebut seseorang dapat saling mempererat tali persaudaraan dan kekerabatan.

4) *Harmonisasi*

Harmonisasi (upaya mencari keselarasan) sesama umat manusia, diantaranya sikap saling tolong menolong, saling memberikan kasih sayang dan saling berdamai.

5) *Ta'awun*

Ta'awun diartikan sebagai sikap kebersamaan dan rasa saling memiliki dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat mewujudkan suatu pergaulan yang harmonis dan rukun.²⁷

f. *Pemilihan teman yang baik*

Pada dasarnya pemilihan teman atau sahabat yang baik didasarkan pada tiga hal:

- 1) Sahabat-sahabat yang baik membentuk lingkungan yang baik dalam mengarungi bahtera kehidupan dan dalam menegakkan nilai-nilai akhlak.

²⁷ Sefri Wandana Hasibuan, *Mengatasi Konflik Manajemen dalam Ajaran Islam*, 99swh.blogspot.co.id, diakses pada tanggal 4 Maret 2017.

- 2) Meninggalkan persahabatan dengan orang-orang yang tidak layak dijadikan sahabat akan membuat seseorang meninggalkan keburukan dan kembali kepada kebaikan dan keutamaan.
- 3) Masalah persahabatan bukan semata-mata masalah hubungan sosial, melainkan masalah pengaruh-mempengaruhi. Berteman dengan orang yang shaleh adalah berarti memantapkan dan mengembangkan kesalehan. Sebaliknya bersahabat dengan orang yang jahat akan mendorong pada kejahatan, yang pada akhirnya berakibat pada kerugian di akhirat.²⁸

g. Strategi Mencari dan Disenangi Teman

Strategi yang dianggap tepat untuk mencari dan disenangi teman menurut John W. Santrock antara lain :

1) Menciptakan Interaksi

Mempelajari teman merupakan modal awal untuk membangun interaksi. Kita dapat menentukan orang-orang yang baik untuk dijadikan teman. Selanjutnya, interaksi dapat dibangun melalui perkenalan langsung.

2) Bersikap menyenangkan, baik dan penuh perhatian

Kesan pertama yang menyenangkan adalah hal yang penting diawali interaksi, yang meliputi penampilan yang menarik, sikap yang sopan, tenang, dan gembira.

²⁸Khalil Al-Musawi, *Bagaimana Menyukceskan Pergaulan Anda*, (Jakarta: Lentera, 1998). hlm, 170-171.

3) Tingkah laku Proposional

Tingkah laku proposional adalah tingkah laku yang dianggap oleh kebanyakan orang, seperti jujur, dapat dipercaya, mau memberitahu hal yang sebenarnya, menjaga janji, murah hati, mau berbagi, menolong dan bekerja sama.

4) Menghargai Diri Sendiri dan Orang lain

Orang yang memiliki sikap dan kepribadian yang positif dengan tetap menjadi diri sendiri, seperti menghargai orang lain, mendengarkan orang lain berbicara, terbuka kepada orang lain akan lebih disukai oleh orang lain.

5) Menyediakan Dukungan Sosial

Aktivitas yang menunjukkan kepedulian, seperti memberi pertolongan, nasehat, motivasi, atau melakukan kegiatan bersama seperti belajar, bermain, duduk berdekatan, atau berada dalam kelompok yang sama dapat menguatkan hubungan dengan teman.²⁹

h. Strategi yang Tidak Tepat dalam Mencari Teman

Beberapa perilaku yang apabila kita lakukan dapat menjauhkan atau membuat teman tidak ingin untuk dekat dengan kita, yaitu :

²⁹ Yulita Rintyas dan Suzy Yulia Charlotte S, *Bimbingan dan Konseling SMP untuk Kelas VII*, (Jakarta: Esis (Erlangga, PT Gelora Aksara Pertama: 2006), hlm. 31-32.

1) Perilaku Psikologis

Perilaku psikologis yang dapat merusak reputasi dan menyakiti perasaan teman kita diantaranya buruk sangka, memanfaatkan orang lain untuk kepentingan diri semata, memaki, bertingkah laku kasar, membicarakan keburukan teman, menyebarkan berita bohong, memalukan teman, mengkritik teman dengan cara yang kasar didepan umum.

2) Sikap Diri yang Negatif

Perilaku negatif dari lingkungan mempengaruhi kepribadian dan perilaku yang terbentuk pada seseorang. Berbagai kebiasaan yang tidak baik, seperti berkata kotor dan kasar. Kebiasaan tersebut terkadang muncul secara spontan di berbagai situasi sehingga merusak reputasi kita dihadapan orang lain.

3) Perilaku Antisosial

Perilaku antisosial adalah perilaku menentang hidup bermasyarakat (sosial) yang muncul dari dalam diri. Misalnya, tidak menghargai orang lain, tidak peduli, kurang perhatian, menjauhkan diri dari pergaulan, tidak mau berbagi, tidak mau membantu, tertutup dan tidak mau bekerja sama.

4) *Agresi* Fisik dan Verbal

Agresi fisik dan verbal adalah sifat-sifat kepribadian yang mengganggu orang lain. *Agresi* fisik adalah kekerasan yang

bertujuan untuk menyakiti orang lain secara fisik atau mengakibatkan kerusakan fisik, seperti berkelahi, merusak, melanggar peraturan sekolah. Sedangkan, *agresi verbal* bertujuan untuk menyakiti orang lain melalui perkataan seperti berteriak, menghina, mengejek, berbohong, memfitnah, menceritakan rahasia, dan menghasut.³⁰

H. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.³¹

³⁰*Ibid*, hlm. 33.

³¹Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 21-23.

Sedangkan studi kasus merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan secara intensif mengenai seseorang, dalam studi kasus peneliti berusaha untuk menyelidiki seseorang atau suatu satuan sosial secara mendalam, studi kasus diadakan dalam usaha untuk memecahkan persoalan.³² Dalam hal ini, penelitian dilakukan terhadap individu yaitu dua orang siswa kelas X yang terlibat konflik pertemanan. Hasil penelitian dideskripsikan ke dalam bentuk narasi, dalam hal ini berkaitan metode konseling individu dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa kelas X MAN 2 Sleman.

2. Subyek dan Obyek

Subyek dan obyek yaitu sumber informasi guna dalam mengumpulkan data-data. Adapun yang menjadi subyek dan obyek, yaitu :

a) Subyek

Subyek dalam penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber dan dapat memberikan data terkait dengan penelitian yang dilaksanakan. Dalam hal ini yang menjadi subyek adalah :

- 1) Dua Guru BK MAN 2 Sleman, yaitu Ibu Dra. Yuni Heru Kusumawardani selaku koordinator BK supaya peneliti mendapatkan informasi mengenai BK MAN 2 Sleman dan Bapak Drs. Ruba'i, M.P d., selaku guru bimbingan konseling yang mengampu kelas X supaya peneliti mendapatkan informasi

³² Dantes Nyoman, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), hlm. 51.

mengenai metode konseling individu yang digunakan dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa kelas X.

2) Subjek lain adalah siswa dengan kriteria kelas X MAN 2 Sleman, pernah melaksanakan konseling individu, pernah mengalami konflik pertemanan dan konflik yang dialami dengan teman satu kelas. Siswa yang mengalami konflik dengan teman satu kelasnya dipilih sebagai responden karena mereka akan lebih sering bertemu dan berinteraksi sebab mereka berada dalam satu kelas. Dalam menentukan responden, penulis memilih dari kelas X yang berjumlah 193 siswa, dari 193 siswa tersebut yang pernah mengalami konflik pertemanan 15 siswa dari data sosiometri, selanjutnya konflik pertemanan yang dialami dengan teman satu kelas berjumlah 6 siswa dan yang melaksanakan konseling individu adalah 2 siswa yaitu AKP dan APE.

b) Obyek

Obyek penelitian skripsi ini adalah metode konseling individu dalam menangani konflik pertemanan antar siswa kelas X MAN 2 Sleman.

3. Metode Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara

langsung. Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Dari pengertian itu dapat dipahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.³³

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan penulis tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.³⁴ Jadi penulis tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan konseling individu.

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dapat digunakan apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sendikit.

³³*Ibid*, hlm. 93-94.

³⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penulisan: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 109

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.³⁵

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah disusun terlebih dahulu dan disampaikan secara bebas kepada koorditanor BK ibu Yuni Heru Kusumawardani, guru bimbingan konseling yaitu Bapak Ruba'i, serta dua siswa kelas X yang menjadi responden yaitu AKP dan APE. Data maupun informasi yang didapatkan melalui wawancara adalah metode konseling individu yang digunakan dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa, informasi mengenai konflik pertemanan antar siswa yang terjadi dan data mengenai guru bimbingan konseling.

c) Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.

Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi

³⁵ *Ibid*, hlm. 141

data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.³⁶

Dokumen yang diperoleh dari file gambaran umum Madrasah adalah profil MAN 2 Sleman yang meliputi, letak geografis dan identitas sekolah, sejarah singkat dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa. File program kerja BK tahun 2016/2017 meliputi profil bimbingan dan konseling, dasar legal, visi dan misi bimbingan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, organisasi pelayanan bimbingan dan konseling, bidang-bidang bimbingan dan konseling, layanan pendukung bimbingan dan konseling, kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, penilaian, strategi pelaksanaan, sarana dan prasarana bimbingan dan konseling, keadaan guru bimbingan dan konseling, administrasi bimbingan dan konseling, program bimbingan dan konseling. File program tahunan BK 16/17 yang meliputi program tahunan dan file program layanan bimbingan dan konseling yang meliputi program semester.

4. Analisis Data

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yaitu :

³⁶*Ibid*, hlm. 158.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksi dan pentransformasi data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlun dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Reduksi yang dilakukan penulis adalah dengan cara memilih data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dikelompokkan berdasarkan data yang dibutuhkan oleh penulis, setelah itu hasil pengelompokan data tersebut dideskripsikan. Adapun data yang penulis reduksi adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil wawancara dengan guru BK mengenai metode konseling individu.
- 2) Hasil wawancara dengan siswa mengenai konflik pertemanan yang terjadi.
- 3) Penentuan subyek siswa yang di wawancara.
- 4) Dokumentasi tentang profil sekolah.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif,

matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.³⁷



³⁷*Ibid*, 209-210.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab III, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat 2 metode konseling individu yang digunakan dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa kelas X di MAN 2 Sleman, adalah sebagai berikut :

1. Konseling Direktif

a. AKP

Konseling direktif yang diberikan kepada AKP sebanyak tiga kali pertemuan konseling, dalam pemberian konseling direktif tidak terlalu sulit untuk menggali informasi kepada AKP karena sebelumnya guru bimbingan konseling sudah mendapatkan beberapa informasi mengenai dirinya melalui teman kelas serta wali kelasnya. Guru bimbingan konseling lebih menggali informasi mengenai sikap atau perilaku kurang menyenangkan yang ditunjukkan oleh AKP, setelah dilaksanakannya konseling dengan konseling direktif ini mulailah timbul pemahaman dalam diri AKP mengenai sebab serta akibat perilaku yang ditunjukkan dari konflik pertemanan yang melibatkan dirinya.

b. APE

Konseling direktif yang diberikan kepada APE sebanyak dua kali, guru bimbingan konseling cenderung menggali informasi

mengenai posisi serta kondisi dirinya di dalam kelas yang dapat memacu timbulnya konflik pertemanan yang melibatkan dirinya, dikarenakan APE cenderung terlihat lebih mampu dalam mengelola suasana di kelas maka guru bimbingan konseling juga menghendaki APE agar bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga konflik-konflik kecil yang biasa terjadi perlahan dapat berkurang.

2. Konseling Eklektif

a. AKP

Konseling eklektif yang diberikan kepada AKP sebanyak tiga kali, dalam pelaksanaannya AKP mampu memberikan argumen berupa pernyataan sikap yang ditunjukkan beserta alasannya mengapa dia sampai seperti itu. AKP juga mengakui serta menyadari bagaimana dirinya bersikap kurang menyenangkan kepada teman berkonfliknya yang membuat hubungan pertemanan mereka semakin kurang harmonis, kemudian AKP juga memberikan pernyataan bahwa dia mau memperbaiki sikap-sikapnya yang sebelumnya bisa menimbulkan konflik. Kondisi keluarga AKP yang kurang harmonis juga sedikit banyak mempengaruhi pribadi yang dimilikinya, namun kemajuan yang ditunjukkan AKP dalam memperbaiki konflik yang melibatkannya diakui sudah jauh lebih baik oleh guru bimbingan konseling.

b. APE

Konseling eklektif yang diberikan kepada APE sebanyak dua kali, dalam pelaksanaannya APE mampu menjalankan tugasnya dengan baik diikuti dengan pernyataan bahwa dia mampu untuk menyelesaikan konflik yang melibatkan dirinya. Diakui oleh guru bimbingan konseling bahwa APE tanggap dalam menyelesaikan permasalahannya, hal ini juga didukung dari kondisi keluarga APE yang kondusif dan harmonis yang mana pengelolaan diri yang ditunjukkan APE dalam mengelola konflik yang melibatkan dirinya terlihat jauh lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang diharapkan bisa memaksimalkan metode konseling individu dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa kelas X di MAN 2 Sleman, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi program studi Bimbingan Konseling Islam, adanya kajian yang serius dan mendalam tentang metode konseling individu diharapkan bisa memberikan solusi yang lebih komprehensif bagi siswa dan orang lain terkait konflik pertemanan antar siswa.
2. Bagi guru bimbingan konseling, semoga dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan metode konseling individu yang sesuai dalam penanganan konflik pertemanan antar siswa.

3. Saran untuk penulis selanjutnya, agar bisa mengeksplor lagi hal-hal terkait konflik pertemanan antar siswa, karena diberbagai sekolah di luar sana masih banyak kasus-kasus atau masalah yang terjadi mengenai konflik pertemanan antar siswa.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, atas limpahan rahmat, nikmat kesehatan dan kelancaran dari Allah SWT yang diberikan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha mencurahkan segenap kemampuan tenaga, serta waktunya, namun penulis menyadari adanya keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga tentu saja masih ada kekurangan dari berbagai segi dan masih jauh dari kata sempurna sebagaimana yang diharapkan.

Selanjutnya, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi untuk penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf apabila ada kesalahan ejaan dalam penulisan kata dan kalimat yang kurang jelas, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Tentunya penulis juga dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun agar dapat menjadi perbaikan dalam penyusunan skripsi agar menjadi lebih baik, terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Umi. *Konseling Individual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MAN Yogyakarta I*, Skripsi. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.

Al-Musawi, Khalil. *Bagaimana Menyuksekan Pergaulan Anda*. Jakarta: Lentera. 1998.

Al-Qur'an Cordoba. Bandung : PT Cordoba Inter Indonesia. 2012.

Ar Rifa'i, Muhammad Nasib. *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta:Gema Insani, 2012.

Azis, Ta'riful, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa di SMA N 4 Purworejo*, Skripsi, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Basrowi & Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Hasibuan, Dudung. Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Hasibuan, Sefri Wandana, *Mengatasi Konflik Manajemen dalam Ajaran Islam*, 99swh.blogspot.co.id, diakses pada tanggal 4 Maret 2017.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Khairani, Makmum, *Psikologi Konseling*, Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2014.

Noor Juliansyah, *Metodologi Penulisan: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2012.

Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, CV Andi Offset, 2012.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.

Rintyas, Yulita dan Charlotte, Suzy Yulia S. *Bimbingan dan Konseling SMP untuk Kelas VII*, Jakarta: Esis Erlangga, PT Gelora Aksara Pertama: 2006.

Santosa, Edi dan Budiati, Lilin. *Manajemen Konflik*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Willis, Sofyan S, Konseling Individual Teori dan Praktek, Bandung: Alfabeta, 2013.

Yafik, Moh. Ali, *Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK NU KESESI Pekalongan*, Skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2011).



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zakka Nurlatifah Khasanah

Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 12 April 1995

Alamat Lengkap : Cepoko rt 03 rw 06, Bugisan, Prambanan, Klaten.

No. Hp : 089 535 900 8651

E-mail : zakkanl93@gmail.com

Orang Tua

a. Ayah	: Mursyid Suprihatin, S. Ag
Pekerjaan	: Guru
b. Ibu	: Sugiyarti, S. Pd
Pekerjaan	: Guru

Riwayat Pendidikan

a. KB TKIT Baitussalam	: 2004
b. SDIT Baitussalam	: 2007
c. SMP N 4 Kalasan	: 2010
d. SMA N 1 Prambanan	: 2013

A. PEDOMAN WAWANCARA

- a. Wawancara Kepada Guru Bimbingan Konseling
 - 1. Berapa jumlah guru BK di MAN 2 Sleman ?
 - 2. Bagaimana riwayat pendidikan guru BK MAN 2 Sleman ?
 - 3. Bagaimana pendapat guru BK mengenai siswa yang mengalami konflik pertemanan ?
 - 4. Bagaimana perilaku siswa di sekolah yang mengalami konflik pertemanan ?
 - 5. Apa metode yang digunakan guru BK dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa ?
 - 6. Mengapa guru BK menggunakan metode tersebut ?
 - 7. Apakah guru BK selalu menggunakan metode tersebut dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa ?
 - 8. Apa kelebihan dalam penggunaan metode tersebut ?
 - 9. Apa manfaat yang didapat dengan penggunaan metode tersebut ?
 - 10. Mengapa konseling individu diberikan kepada siswa yang mengalami konflik pertemanan?
 - 11. Apa tujuan dari pemberian konseling individu bagi siswa yang mengalami konflik pertemanan ?
 - 12. Bagaimana dampak terhadap siswa setelah melaksanakan konseling individu ?
 - 13. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan konseling individu ?

14. Setelah dilaksanakannya konseling individu apakah sudah terbukti dapat mengatasi konflik pertemanan antar siswa ?

b. Wawancara kepada Siswa

1. Apa arti pertemanan menurut anda ?
2. Apakah anda pernah mengalami konflik pertemanan ?
3. Apa penyebab timbulnya konflik pertemanan ?
4. Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengatasi konflik pertemanan ?
5. Pernahkah anda mengikuti konseling individu ?
6. Bagaimana penanganan guru BK di sekolah ini ?
7. Apakah siswa sudah mau terbuka dan mampu mengungkapkan masalahnya ?
8. Apakah siswa mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapi ?
9. Manfaat apa yang didapat setelah mengikuti konseling individu ?

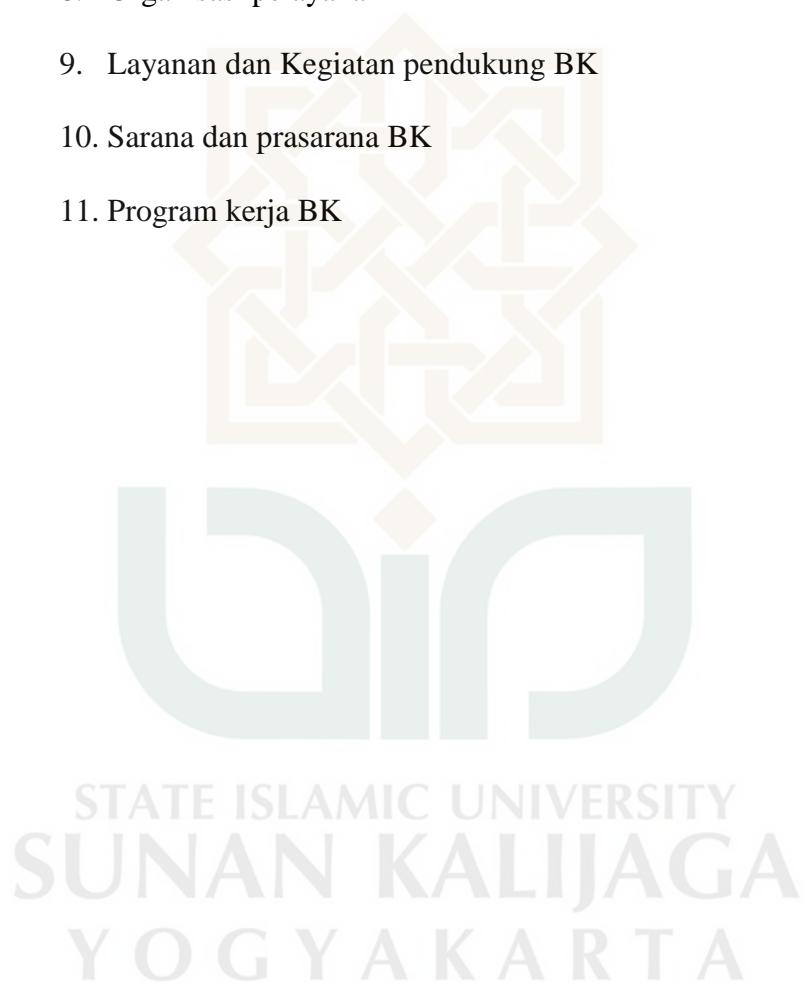
B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografi sekolah
2. Kondisi lingkungan Madrasah
3. Kondisi gedung Madrasah
4. Kondisi ruang BK
5. Sarana dan prasarana yang ada diruang BK

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil MAN 2 Sleman
2. Sejarah singkat dan perkembangannya MAN 2 Sleman
3. Visi dan Misi Madrasah

4. Struktur Organisasi Sekolah
5. Keadaan guru dan siswa
6. Profil BK
7. Visi, misi dan tujuan BK
8. Organisasi pelayanan BK
9. Layanan dan Kegiatan pendukung BK
10. Sarana dan prasarana BK
11. Program kerja BK



BIODATA RESPONDEN

Nama : AKP
TTL : Sleman, 31 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : IPS
Sekolah : MAN 2 Sleman
Hobi : Membaca
Cita-cita : Guru
Alamat : Ngelempongsari, Sariharjo, Ngaglik, Sleman.



BIODATA RESPONDEN

Nama

: APE

TTL

: Sleman, 14 Juni 2001

Jenis Kelamin :

Perempuan

Jurusan

: Ips

Sekolah

: MAN 2 Sleman

Hobi

: renang.

Cita-cita

: peranak

Alamat

: Megeningin, Jl. Mangka. no. 16 Condong Catur
Depok, Sleman, Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA